

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi yang pesat menyebabkan semua informasi dapat diakses oleh semua orang. Demikian juga halnya dengan informasi keuangan, sehingga membuka lebar peluang bagi para investor untuk berinvestasi dalam saham-saham perusahaan yang sudah *go public*. Banyak investor yang lebih memilih berinvestasi dalam bentuk saham dibanding berinvestasi dalam bentuk properti, emas, dan lainnya. Alasan berinvestasi dalam saham dapat memberikan *return* yang lebih besar. *Return* memegang peranan penting dalam mempengaruhi keputusan seorang investor untuk berinvestasi pada saham atau tidak. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi seorang investor akan mengevaluasi perusahaan yang menerbitkan sahamnya terlebih dahulu. Salah satunya dengan cara menganalisa informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan acuan oleh investor untuk menilai kelayakan mereka berinvestasi pada saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut PSAK No. 1 tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang

dibutuhkan pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Karena laporan keuangan hanya menyajikan saldo dari masing-masing akun yang dimiliki perusahaan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan akibat peristiwa ekonomi selama periode yang bersangkutan. Oleh sebab itu investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap informasi keuangan yang dimilikinya tersebut sebelum digunakan untuk mengambil keputusan.

Dalam manajemen keuangan dikenal prinsip '*risk and return trade off*' yang artinya semakin besar *return* yang akan diterima oleh investor maka akan semakin besar pula risiko yang melekat pada investasi tersebut, begitu pun sebaliknya. Namun bagi seorang investor dalam berinvestasi mereka mengharapkan *return* yang paling besar dari investasi-investasi yang memiliki risiko yang sama. *Return* yang akan diperoleh oleh investor ini dapat berasal dari dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian sebagian dari laba perusahaan kepada pemegang saham yang nominalnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen dapat berupa pembayaran tunai, saham, atau properti lainnya. Pembagian dividen ini akan mengurangi saldo laba ditahan yang tersedia bagi perusahaan, akan tetapi mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh investor dari investasi dalam surat berharga berupa selisih antara harga jual dengan harga beli surat berharga tersebut. Investor yang semata-mata ingin mencari keuntungan dari investasinya dalam saham perusahaan tanpa bermaksud memiliki saham tersebut untuk jangka panjang akan sangat memperhatikan fluktuasi harga saham tersebut sehingga dapat mengambil



moment yang tepat kapan saham harus dibeli dan kapan harus dijual sehingga memberikan capital gain yang terbaik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang sudah *go public*. Diantaranya ada faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) perusahaan itu sendiri, ada pula faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan.

Menurut Alwi (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang berasal dari internal perusahaan adalah besarnya *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return on Assets (ROA)*.

Earning Per Share adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan untuk tiap lembar saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* berfungsi sebagai indikator profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin tinggi laba setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar *Earning Per Share* perusahaan (subiyantoro dan andreani, 2003). Peneliti memilih rasio *Earning Per Share* sebagai salah satu variabel yang akan diteliti dalam hubungannya dengan harga saham karena informasi mengenai laba per lembar saham menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham perusahaan yang beredar. Laba per saham merupakan informasi yang penting bagi investor.

Dividend Per Share adalah jumlah dividen yang dibagikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. *Dividend Per Share* berfungsi sebagai acuan berapa *return* yang akan diperoleh oleh investor atas investasinya dalam saham. Peneliti memilih rasio *Dividend Per Share* sebagai salah satu variabel yang akan diteliti dalam hubungannya dengan harga saham karena informasi mengenai



dividen per lembar saham menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor dari investasinya.

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan harga relatif saham saat ini terhadap laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* menunjukkan jumlah yang harus dibayar oleh seorang investor untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Peneliti memilih *Price Earning Ratio* sebagai salah satu variable yang akan diteliti dalam hubungannya dengan harga saham karena perbandingan harga saham dengan *return* yang diperoleh investor sangat mempengaruhi keputusan investor terhadap saham yang bersangkutan.



Return on Assets adalah indikator yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return on Assets* menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan. Peneliti memilih rasio *Return on Assets* sebagai salah satu variabel yang akan diteliti dalam hubungannya dengan harga saham karena rasio *Return on Assets* akan menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Kinerja manajemen akan mempengaruhi keputusan seorang investor terhadap saham.

Pada tahun 2009 Stella melakukan penelitian tentang pengaruh *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Price to Book Value* terhadap harga pasar saham perusahaan yang tergabung dalam index LQ-45. Hasilnya *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tahun 2011 Sia dan Tjun melakukan penelitian mengenai pengaruh

Current Ratio, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam index LQ-45. Hasilnya *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tahun 2013 Yanti dan Suryanawa melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam index LQ-45. Dari penelitian tersebut Yanti dan Suryanawa menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian pada tahun 2014 Mahadewi dan Candraningrat melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam index LQ-45. Hasilnya *Return on Assets* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Di tahun yang sama Suriani, Suwendra, dan Yudiaatmaja melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam index LQ-45. Hasilnya *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nurhasanah juga melakukan penelitian di tahun yang sama mengenai pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam index LQ-45. Hasilnya *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tahun 2015 Supriatna melakukan penelitian tentang pengaruh *Dividend per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam index LQ-45 periode 2008-2012. Hasilnya *Dividend Per Share* berpengaruh



positif dan signifikan terhadap harga saham. Ditahun yang sama Mustikasari juga melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Book Value* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam index LQ-45 periode 2010-2014. Hasilnya *Earning Per Share* dan *Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

LQ-45 merupakan indeks saham yang terdiri dari 45 saham paling liquid yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu dalam sepuluh tahun terakhir hanya PT Gudang Garam Tbk yang masuk dalam daftar perusahaan LQ-45 kecuali untuk tahun 2007 dan 2008. Sedangkan tiga perusahaan rokok lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk tidak masuk dalam daftar perusahaan yang tergabung dalam index LQ-45. Sehingga PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk tidak masuk kedalam objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu yang peneliti jadikan sebagai referensi sebagaimana disebutkan pada paragraf sebelumnya. Penelitian diatas dipilih sebagai referensi karena LQ-45 menguasai 65% dari nilai kapitalisasi Bursa Efek Indonesia seluruhnya dan terdiri dari berbagai sektor industri.

Sehubungan dengan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham perusahaan. Objek penelitiannya adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan rokok karena Indonesia merupakan pasar empuk bagi produk rokok. WHO mencatat saat ini 36% penduduk indonesia



merokok, atau lebih dari 60 juta orang. tanpa kebijakan yang lebih efektif jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan bertambah menjadi 90 juta orang. karena itu industri rokok merupakan bisnis besar yang menjanjikan.

Pada tahun 2010 Sukmawati melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Hasilnya *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian pada

tahun 2013 Udoki juga melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2010 dengan objek penelitiannya PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk. Hasilnya *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian diatas adalah peneliti menambah objek penelitian dengan *Dividend Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Assets* yang belum ada pada penelitian sebelumnya.



Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan yang mulai diberlakukan sejak 10 Maret 2003 diantaranya mengatur tentang iklan dan promosi rokok dan kawasan tanpa rokok. PP No. 19 th 2003 dibuat untuk menekan perokok aktif di Indonesia yang meningkat dengan sangat cepat sejak tahun 1980-an. Data survei Kesehatan Nasional Tahun 2001 menunjukkan bahwa 54,5% (lima puluh empat koma lima persen) laki-laki dan 1,2% (satu koma dua persen) perempuan Indonesia berusia lebih dari 10 (sepuluh) tahun, merupakan perokok aktif. Oleh sebab itu penulis

ingin melakukan penelitian pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2003-2015.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Return on Assets* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti akan meneliti :

1. Apakah *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Dividend per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Earning per Share*, *Dividend per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *Dividend per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *Earning per Share, Dividend per Share, Price Earning Ratio, dan Return on Assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dukungan empiris berkaitan dengan penelitian sejenis dikemudian hari.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai laba perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah yang menunjukkan kenapa objek ini diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur

Berisi tentang kerangka teoritis dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis yang berguna sebagai dasar pemikiran

dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan pada bab IV yang diambil dari berbagai literatur.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V Penutup

Merupakan penutup dari penulisan penelitian ini. Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan disampaikan keterbatasan penelitian, saran bagi pihak-pihak terkait mengenai permasalahan yang diteliti, dan implikasi dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait



